

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem saraf merupakan kumpulan saraf yang kompleks dan sel-sel khusus yang dikenal sebagai neuron yang mengirim sinyal antara berbagai bagian tubuh manusia. Sistem saraf terdiri dari otak, sumsum tulang belakang dan saraf. Otak dilindungi oleh lapisan pembungkus yang disebut meninges (selaput otak) dan tulang tengkorak, serta terhubung ke saraf tulang belakang. Sistem saraf bekerja dengan sistem saraf tepi untuk mendapatkan kemampuan manusia dalam kehidupan, seperti berjalan, berbicara, makan, minum hingga bernapas (Muhammad and Nurjannah 2021) Dengan fungsi sistem saraf yang sangat vital maka apabila sistem saraf tersebut terkena lesi atau mengalami kerusakan akan berakibat darurat. Lesi pada sistem persyarafan di kategorikan secara anatomi dan fisiologi. Lesi anatomi merupakan lesi yang mengakibatkan kerusakan fungsional tubuh yang diakibatkan kerusakan struktural, misalnya trauma, tumor otak hingga penyakit stroke (Moch 2019)

Stroke atau *Cerebrovascular Attack* (CVA) merupakan suatu kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke suatu bagian otak tiba-tiba terganggu, karena sebagian sel-sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak (Anies, 2018). Stroke dibagi menjadi dua yaitu stroke hemoragik dan stroke non hemoragik. Stroke hemoragik merupakan perdarahan yang terjadi karena pecahnya pembuluh darah pada daerah otak tertentu dan stroke non hemoragik merupakan

terhentinya sebagian atau keseluruhan aliran darah ke otak akibat tersumbatnya pembuluh darah (Sahadewa et al. 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa 15 juta orang menderita stroke di seluruh dunia setiap tahun. Dari jumlah tersebut, 5 juta meninggal dan 5 juta lainnya menderita cacat permanen. Hipertensi berkontribusi lebih dari 12,7 juta pada kejadian stroke di seluruh dunia. Jumlah total stroke iskemik sekitar 83% dan stroke hemoragik sebesar 17% (Bella et al., 2021). Berdasarkan data stroke global mengatakan bahwa pada tahun 2022 stroke semakin meningkat sebesar 70%. stroke terjadi di negara berpenghasilan rendah serta menengah yang mengakibatkan sebanyak 86% kematian. WHO mengestimasi jumlah pasien stroke akan semakin tinggi menjadi 1,5 juta pertahun pada tahun 2025 (WHO 2022)

Di Indonesia, stroke menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian, yakni sebesar 11,2% dari total kecacatan dan 18,5% dari total kematian. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk. Stroke juga merupakan salah satu penyakit katastrofik dengan pembiayaan tertinggi ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, yaitu mencapai Rp5,2 triliun pada 2023 (Muhawarman 2024)

Pengisapan lendir atau *suction* merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien yang tidak mampu mengeluarkan sekret atau lendir secara sendiri dengan cara memasukan kateter penghisap melalui mulut, hidung, trakeostomi, *endotracheal tube* (ETT) dengan tujuan untuk menjaga

kebersihan, mencegah infeksi dari sekresi yang berlebihan dan membuat jalan nafas dari sumbatan untuk pemenuhan oksigenasi terhadap saturasi pasien stroke hemoragik yang mendapatkan perawatan di *Intensive Care Unit* (ICU)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Ikbal, 2019) didapatkan hasil terdapat peningkatan saturasi oksigen perifer pada responden antara sebelum dan sesudah tindakan suction, dengan saturasi nilai rata-rata sebelum suction 93,65% meningkat menjadi 97,46% sesudah tindakan suction. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari & Oktariani (2020) yang melakukan penelitian di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien stroke dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi yang dilakukan tindakan suction sebanyak 4 kali dalam rentang waktu 2 jam diperoleh hasil adanya peningkatan nilai saturasi oksigen sebelum dan sesudah dilakukan suction. Setelah dilakukan suction mulai hari pertama dengan hari ketiga terjadi peningkatan nilai saturasi oksigen 95% pada suction pertama menjadi 98% pada suction keempat. Puspitasari & Oktariani (2020) mengatakan tindakan suction efektif dalam meningkatkan nilai saturasi oksigen, sehingga memenuhi kebutuhan oksigen. Hasil penelitian itu pun didukung oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Irawawan (2017) yang dilakukan diruangan di ICU RSUD. Abdul Wahab Sjahranie di Samarinda yang didapatkan hasil terdapat peningkatan saturasi oksigen perifer pada responden antara sebelum dan sesudah tindakan suction, dengan saturasi nilai rata-rata sebelum suction 93,65% meningkat menjadi 97,46% sesudah tindakan suction. Selisih saturasi oksigen perifer sebelum dan sesudah intervensi suction adalah -3,808 dengan standar deviasi 0,895.

Kemenkes mengeluarkan cara untuk membantu mengenali gejala stroke, dengan slogan "SeGeRa Ke RS" dapat diingat sebagai panduan praktis. Dengan mengenali tanda-tanda awal stroke, kita dapat segera mengambil tindakan cepat untuk menyelamatkan nyawa dan mengurangi risiko kecacatan jangka panjang. Mari simak lebih lanjut penjelasan dari setiap tanda dalam slogan ini. Senyum Tidak Simetris (Se), Gerak Melemah (Ge), Bicara Tidak Jelas (Ra), Kebas atau Kesemutan (Ke), Rabun (R) dan Sakit Kepala Hebat (S) (Kemenkes 2024a)

Karena tergolong sebagai kondisi medis darurat maka akan sangat berbahaya apabila pasien terlambat menyadari gejala dan terlambat mendapatkan penanganan selama golden periode yang berlangsung pada 2 sampai 4,5 jam pertama dari gejala stroke muncul karena, dapat meningkatnya komplikasi serius diantaranya angka kesakitan, kecatatan jangka panjang, hingga kematian (Kemenkes 2024b)

Proses keperawatan terdapat 5 tahap diantaranya pengkajian keperawatan merupakan catatan tentang hasil pengkajian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dari pasien, membuat data dasar tentang pasien, dan membuat catatan tentang respons kesehatan pasien. Diagnosis keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Perencanaan keperawatan adalah suatu rangkaian kegiatan penentuan langkah-langkah pemecahan masalah dan prioritasnya, perumusan masalah, rencana tindakan dan penilaian asuhan keperawatan pada pasien/klien berdasarkan analisis data dan diagnosis keperawatan. Implementasi

keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi ke status kesehatan yang baik yang menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan hingga evaluasi keperawatan yang merupakan tahap akhir dari rangkaian proses keperawatan yang berguna apakah tujuan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan tercapai atau perlu pendekatan lain (Mashudi 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang ICU Bedah RSUD Pasar minggu melalui wawancara dengan kepala ruangan di dapatkan hasil dalam kurung waktu bulan Juni hingga September 2024 pasien yang di rawat dengan diagnosa medis stroke hemoragik sebanyak 39 pasien. Diantanya pasien dengan stroke hemoragik post craniotomy dengan masalah bersihan jalan nafas dengan tanda gejala seperti terdapat produksi sputum berlebih, suara ronkhi pada kedua lapang paru, ketidakmampuan untuk batuk, sulit berbicara, frekuensi napas berubah. Dengan terdapatnya kasus stroke hemoragik yang terbilang banyak maka peneliti tertarik melakukan analisis asuhan keperawatan dengan intervensi pengisapan lendir untuk perubahan saturasi pada pasien dengan stroke hemoragik di ruang ICU Bedah RSUD Pasar Minggu

1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan masalah diatas, peneliti tertarik membuat asuhan keperawatan terhadap klien Tn. N dan Ny N dengan “Analisis Asuhan Keperawatan melalui intervensi pengisapan lendir untuk perubahan saturasi pada pasien dengan stroke hemoragik di ruang ICU Bedah RSUD Pasar Minggu

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memaparkan hasil dari asuhan keperawatan dengan intervensi pengisapan lendir untuk perubahan saturasi pada klien dengan stroke hemoragik di ruang ICU Bedah RSUD Pasar Minggu

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Memaparkan hasil pengkajian yang telah dilakukan perawat pada klien dengan stroke hemoragik
- 1.3.2.2 Memaparkan masalah keperawatan yang telah dibuat oleh perawat pada klien dengan stroke hemoragik
- 1.3.2.3 Memaparkan hasil intervensi keperawatan yang telah dibuat oleh perawat pada klien dengan stroke hemoragik
- 1.3.2.4 Memaparkan hasil implementasi yang telah dibuat oleh perawat pada klien dengan stroke hemoragik
- 1.3.2.5 Memaparkan hasil evaluasi keperawatan yang telah dibuat oleh perawat pada klien dengan stroke hemoragik

1.4 Manfaat Penulisan

1) Manfaat Keilmuan

Diharapkan dapat meningkatkan ilmu dan referensi untuk kepustakaan tentang stroke hemoragik dengan intervensi pengisapan lendir untuk perubahan saturasi oksigen

2) Manfaat Aplikatif

a) Penulis

Diharapkan dapat menjadi pengalaman, gambaran dan juga wawasan bagi penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke hemoragik

b) Rumah Sakit

Diharapkan dengan penulisan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan stroke hemoragik dengan intervensi pengisapan lendir untuk perubahan saturasi dan memberikan pencegahan dengan memberi penyuluhan kesehatan kepada pasien yang beresiko mengalami stroke

c) Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penulisan karya ilmiah ini dapat menambah kesadaran bagi masyarakat tentang bahaya dari penyakit stroke hemoragik sehingga dapat mengubah pola hidup menjadi lebih baik